

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI  
(ULN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
INDONESIA TAHUN 1986-2011**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**M. Khairin Majid  
0710213067**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (ULN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1986-2011**

Yang disusun oleh :

Nama : M. Khairin Majid  
NIM : 0710213067  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Maret 2013

Malang, 18 April 2013

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE.,M.Ec.,PhD.

NIP. 19810702 200501 1 002

# ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (ULN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1986-2011

**M. Khairin Majid**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang**  
**Email: mkhairinmajid@rocketmail.com**

## ABSTRAKSI

*Pembangunan ekonomi merupakan sebuah keharusan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk mensejajarkan diri dengan negara-negara maju dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut, yang umumnya digagas oleh pemerintahannya, tampaknya sedikit terkendala akibat kurang tersedianya sumber-sumber daya ekonomi produktif, terutama sumberdaya modal. Untuk memenuhi kecukupan sumberdaya modal ini, maka pemerintah negara yang bersangkutan berupaya untuk mendatangkan sumberdaya modal dari luar negeri melalui berbagai jenis pinjaman ataupun investasi.*

*Utang Luar Negeri dalam jangka pendek sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Sedangkan Penanaman Modal Asing diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dalam negeri melalui pengadaan alat-alat atau fasilitas produksi seperti pembukaan pabrik-pabrik.*

*Dengan perhitungan kuadrat terkecil sederhana (ordinary least square = OLS), penelitian ini menguji bagaimana pengaruh dari Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang berlangsung antara tahun 1986 hingga tahun 2011 yang mana pada tahun tersebut banyak terjadi dinamika kondisi ekonomi Indonesia, termasuk di dalamnya krisis ekonomi yang berlangsung pada akhir decade 1990-an.*

*Kata Kunci: utang luar negeri, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi.*

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan. Kondisi ini, ditunjukkan dengan masuknya dana ke dalam sistem ekonomi suatu negara.

Indonesia pernah memiliki suatu kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada awal dekade 1980-an sampai pertengahan dekade 1990-an. Hal ini ditunjukkan dengan angka inflasi yang stabil, jumlah pengangguran yang cukup rendah seiring dengan kondusifnya iklim investasi yang ditandai dengan kesempatan kerja yang terus meningkat, angka kemiskinan yang cukup berhasil ditekan, dan sebagainya. Namun perekonomian Indonesia akhirnya runtuh oleh terjangan krisis ekonomi yang melanda secara global di seluruh dunia pada tahun 1997. Hal ini menyebabkan tingginya angka inflasi, nilai kurs Rupiah yang terus melemah, tingginya angka pengangguran seiring dengan kecilnya kesempatan kerja, dan ditambah lagi dengan semakin membesarnya jumlah utang luar negeri Indonesia akibat kurs Rupiah yang semakin melemah karena utang luar negeri Indonesia semuanya dalam bentuk US Dollar.

Untuk kembali menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia maka pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan mengambil kebijakan ekonomi dengan melakukan pinjaman terhadap negara atau lembaga-lembaga keuangan internasional, yang

tentunya disertai dengan beberapa persyaratan-persyaratan tertentu, dan menggalakkan Penanaman Modal Asing yang telah ditetapkan melalui undang-undang No.1 / tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), yang diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi di Indonesia dari waktu ke waktu yang kemudian menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia.

Arus masuk modal asing (*capital inflows*) juga berperan dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (*saving investment gap*) bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Modal asing ini selain sebagai perpindahan modal juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi. Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia. Beberapa negara bahkan tercatat “aktif” dalam hal memberikan bantuan berupa pinjaman kepada Indonesia, baik di Asia, Eropa bahkan Amerika Serikat serta beberapa lembaga keuangan internasional lainnya. Indonesia merupakan negara “favorit” bagi para kreditor karena dibalik pinjaman luar negeri juga tersebut, tersirat kepentingan-kepentingan politik yang akhirnya mempengaruhi arah kebijakan moneter dan fiscal Indonesia. Berikut beberapa Negara/lembaga pemberi pinjaman terbesar bagi Indonesia :

**Tabel 1: Daftar Negara/Lembaga Kreditor (Pemberi Utang Luar Negeri) terbesar untuk Indonesia**

Negara	Persentase (%)	Jumlah pinjaman (miliar US\$)	Jumlah Pinjaman (Rp triliun)
Jepang	45,5	29.8	358
ADB (Asian Development Bank)	16,4	10.8	129
World Bank	13.6	8.9	107
Jerman	7	3.1	37
Amerika Serikat	3.7	2.3	28
Inggris	1.7	1.1	13
Negara/lembaga lain	14.6	9.6	115

Sumber : UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) 2010

Utang Luar Negeri merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar sebagai akibat pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang, ditambah lagi proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten. Pada masa krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah telah meningkat drastis. Sehingga, pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Akumulasi utang luar negeri dan bunganya tersebut akan dibayar melalui APBN RI dengan cara mencicilnya pada tiap tahun anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, sehingga jelas akan membebani masyarakat, khususnya para wajib pajak di Indonesia.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan kelimpahan sumberdaya alam yang dimiliki oleh Indonesia, maka diperlukan modal dan teknologi untuk mengeksplorasinya, agar pembiayaan kegiatan ekonomi dalam negeri tidak bergantung pada bantuan instan dari luar negeri, maka oleh karena itu pemerintah memilih cara alternative yaitu dengan berusaha memaksimalkan investasi.

Pada pertengahan dekade 1980-an, modal asing yang masuk ke Indonesia masih didominasi oleh investasi langsung atau penanaman modal asing (PMA) dan pinjaman luar negeri (terutama pinjaman pemerintah). Baru setelah pemerintah melakukan deregulasi di sektor keuangan/perbankan yang dimulai sejak awal 1980-an, yang antara lain membuat sektor tersebut, termasuk pasar modal, berkembang dengan pesat, arus modal swasta jangka pendek dari luar negeri mulai mengalir ke dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA) sendiri, berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sampai akhir Juli 2006 meningkat menjadi US\$ 3.713.4 juta dengan realisasi proyek yang telah disetujui pemerintah sebanyak 563 proyek.

Salah satu dampak positif dari kehadiran PMA di Indonesia selama era Orde Baru adalah pertumbuhan PDB yang pesat, yakni rata-rata per tahun antara 7% hingga 8% yang membuat Indonesia termasuk negara di ASEAN dengan pertumbuhan yang tinggi. Tidak bisa dipungkiri bahwa pertumbuhan investasi dan PMA pada khususnya di Indonesia, didorong oleh stabilitas politik dan sosial, kepastian hukum, dan kebijakan ekonomi yang kondusif terhadap kegiatan bisnis di dalam negeri, yang semua ini sejak krisis ekonomi 1997 hingga saat ini sulit sekali tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, studi ini mencoba untuk membahas masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam hubungan dan bagaimana pengaruhnya dengan utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (PMA) dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang berlangsung selama tahun 1986 hingga tahun 2011.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB, dalam suatu negara juga dikenal ukuran PNB (Produk Nasional Bruto) serta Pendapatan Nasional (*National Income*). Definisi PDB yaitu seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah negara.

Tabel 2 : PDB Indonesia berdasarkan Harga Berlaku (Rp. Miliar)

Tahun	PDB berdasarkan Harga Berlaku
1986	96.489,30
1987	114.518,50
1988	142.104,80
1989	167.184,70
1990	195.507,20
1991	227.450,20
1992	259.884,50
1993	302.017,80
1994	379.209,40
1995	452.380,80
1996	532.630,80
1997	-424.337,10
1998	955.753,40
1999	1.099.731,60
2000	1.389.769,50
2001	1.684.280,50
2002	1.863.274,70
2003	2.036.351,90
2004	2.273.141,50
2005	2.729.708,20
2006	2.785.492,50
2007	3.339.985,20
2008	3.950.370,40
2009	4.984.765,20
2010	5.603.346,40
2011	5.845.864,20

Sumber: BPS Jakarta, Indonesia dalam Angka, 2012.

Menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi ( $\Delta Y/Y$ ) dapat dicapai dengan adanya keseimbangan antara dana pembangunan yang tersedia ( $s$  yang diukur oleh persentasenya terhadap produksi nasional) dengan *incremental capital output ratio* ( $k$ ) yaitu jumlah modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan tambahan satu unit output, dengan rumus :

$$\Delta Y/Y = s/k.$$

### Utang Luar Negeri / *Foreign Debt* (ULN)

Utang pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional. Dalam alasan-alasan yang rasional itu ada muatan urgensi dan ada pula muatan ekspansi. Muatan urgensi tersebut maksudnya ialah utang dipilih mungkin sebagai sumber pembiayaan karena derajat urgensi kebutuhan yang membutuhkan penyelesaian segera. Sedangkan muatan ekspansi berarti utang dianggap sebagai alternatif pembiayaan yang melalui berbagai hitungan teknis dan ekonomis dianggap dapat memberikan keuntungan.

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), masa tenggang waktu (*grace period*) – jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) – jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.

Tabel 3 : Utang Luar Negeri (*foreign debt*) Indonesia (US \$ Juta)

Tahun	Utang Luar Negeri ( <i>foreign debt</i> ) Indonesia (US \$ Juta)
1986	17242.50
1987	33412.10
1988	32131.90
1989	56387.70
1990	58242.00
1991	65067.00
1992	69945.00
1993	71185.00
1994	88367.00
1995	98432.00
1996	96706.00
1997	100326.00
1998	122033.00
1999	120567.00
2000	110934.00
2001	133073.00
2002	131343.00
2003	135401.00
2004	137024.00
2005	134967.50
2006	138905.55
2007	144505.70
2008	143505.03
2009	145705.90
2010	147903.50
2011	154505.90

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, (Berbagai Edisi)

### Penanaman Modal Asing

Arus sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk. Yang pertama adalah penanaman modal asing “langsung” atau PMA, yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional (atau biasa juga disebut perusahaan transnasional, yaitu suatu perusahaan besar yang berkantor pusat berada di negara-negara maju asalnya, sedangkan cabang operasi atau anak-anak perusahaannya tersebar di berbagai penjuru dunia). Dana investasi ini

langsung diwujudkan dengan berupa pendirian pabrik, pengadaan fasilitas produksi, pembelian mesin-mesin dan sebagainya. Investasi asing swasta ini bisa juga berupa investasi portofolio (*portofolio investment*) yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanam pada aneka instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, surat promes investasi, dan sebagainya.

Sedangkan yang kedua adalah bantuan pembangunan resmi pemerintah (*public development assistance*) atau bantuan/pinjaman luar negeri (*foreign aid*) yang berasal dari pemerintahan suatu negara secara individual atau dari beberapa pihak secara bersama (multilateral) melalui perantara lembaga-lembaga independen atau swasta.

Tabel 3 : **Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (US \$ Juta)**

Tahun	Penanaman Modal Asing di Indonesia (US \$ Juta)
1986	826.20
1987	1457.10
1988	4434.50
1989	4718.80
1990	8750.10
1991	8778.20
1992	10340.00
1993	8141.80
1994	23724.30
1995	39914.70
1996	29931.40
1997	33832.50
1998	13567.70
1999	10890.60
2000	15413.10
2001	15045.10
2002	9744.10
2003	13207.20
2004	10277.30
2005	13579.30
2006	13770.25
2007	14007.34
2008	14230.55
2009	14350.76
2010	15099.50
2011	15650.77

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, (Berbagai Edisi)*

### Hubungan Antarvariabel

Penelitian ini membahas 3 variabel, yaitu terdiri dari 1 variabel independent yang berupa Pertumbuhan ekonomi, dan 2 variabel dependent yaitu Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing.

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang, bantuan luar negeri dianalisa dan ditinjau dari sudut manfaatnya untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri, yaitu:

1. Mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan
2. Mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*).

Yang mana kedua masalah yang diharapkan dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri itu disebut dengan ‘masalah jurang ganda’ (*The two gaps problem*).

Penanaman modal asing menurut Undang-Undang no.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal, juga sebagai alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari devisa Indonesia. Alat-alat perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik pihak asing serta bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut dibiayai

oleh kekayaan devisa Indonesia. Bagian dari perusahaan yang berdasarkan Undang-Undang ini diperkenankan ditransfer tetapi digunakan untuk membiayai kembali perusahaan di Indonesia.

### C. METODE PENELITIAN

#### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai utang luar negeri (*foreign debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai determinan pertumbuhan ekonomi periode 1986-2011.

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*time series data*). Menurut Arifianto (2012) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam hal ini data yang diperoleh maupun laporan penelitian yang mendukung penelitian ini.

Kurun waktu *time series data* penelitian ini adalah 25 tahun (dari tahun 1986 sampai 2011).

#### Sumber Data

Sumber data merupakan sarana untuk mencari data yang akan dibutuhkan. Sumber data penelitian ini diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, serta berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan melakukan pencatatan langsung mengenai data yang dipergunakan seperti data jumlah utang luar negeri Indonesia, jumlah penanaman modal asing di Indonesia serta data pertumbuhan ekonomi Indonesia, dalam bentuk *time series data* dari tahun 1986-2011 (25 tahun) yang tersedia dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia, BPS (Biro Pusat Statistik), dan beberapa laporan, jurnal ilmiah, literatur serta sumber – sumber lainnya yang mendukung dan memiliki hubungan dengan kajian penelitian ini.

#### Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4 : **Matrix Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Proxy	Satuan	Sumber
PE	Yaitu jumlah kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu	PDB	Rp	www.bps.go.id
ULN	Sumber dana alternative dan bersifat <i>urgent</i> yang berasal dari pemerintah/lembaga keuangan internasional berupa pinjaman, untuk membiayai kegiatan-kegiatan dalam negeri	- ODA - non-ODA	US\$ US\$	www.bps.go.id
PMA	Yaitu kebijakan menanam modal/investasi yang dilakukan oleh pihak asing di Indonesia	Modal ekuitas	US\$	www.bps.go.id

#### Spesifikasi Model dan Analisa

Model analisis yang digunakan adalah model ekonometrika. Metode analisis yang dipakai dalam model adalah metode OLS (*Ordinary Least Squares*) atau Metode Kuadrat Terkecil Biasa. Metode ini dikemukakan oleh Carl Friedrich Gauss. Metode OLS adalah metode analisis regresi yang paling kuat dan populer.



Utang luar negeri (*foreign debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel-variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel dependen dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dengan spesifikasi model ekonometrika:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan ekonomi yang diproyeksi dengan PDB Indonesia berdasarkan harga berlaku (Rp.Miliar)  
 $X_1$  = Utang luar negeri/*foreign debt* (US\$ juta)  
 $X_2$  = Penanaman modal asing (US\$ juta)  
 $\alpha$  = *intercept*  
 $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi  
 $\mu$  = *term error* (kesalahan pengganggu)

#### D. ANALISA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan.

Tabel 5 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda pengaruh utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Standardized Coefficients B	t hitung	Sig.t	Keputusan Thd. $H_0$
$X_1$	Y	-0,006	-0,891	-2,708	0,013	$H_a$ diterima
$X_2$	Y	0,248	1,115	3,387	0,003	$H_a$ diterima
Koef. Korelasi Berganda		: -2.832,258	F hitung	5,806		
R Square ( $R^2$ )		: 0,335	$\alpha$	5%		
Adj. R. Square ( $R^2$ )		: 0,278	n	26		
Sig. F		: 0,009				

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel diatas dapat terlihat bahwa variable dependent ( $X_1, X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable independent (Y). variable  $X_1$  berpengaruh signifikan negative, sedangkan variable  $X_2$  berpengaruh signifikan positif.

##### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Parsial

Dari tabel 5 diatas, maka secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Dengan koefisien sebagai berikut:

Dari persamaan garis regresi linier berganda, maka dapat diartikan bahwa:

- $b_1 = -0,891$  merupakan slope atau koefisien arah variabel utang luar negeri (*foreign debt*) ( $X_1$ ) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), artinya variabel utang luar negeri (*foreign debt*) berpengaruh negatif sebesar -0,891 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, jika variabel lainnya dianggap konstan.
- $b_2 = 1,115$  merupakan slope atau koefisien arah variabel penanaman modal asing (*foreign direct investment*) ( $X_2$ ) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), artinya variabel penanaman modal asing (*foreign direct investment*) berpengaruh positif sebesar 1,115 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,579. Angka tersebut menunjukkan

adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,335. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 33,5%, sedangkan sisanya sebesar 66,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis 1 (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau perbandingan nilai signifikan F. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig.F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $Sig.F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada tabel 6 dibawah

Tabel 6 : Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )	$F_{tabel}$	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel utang luar negeri ( <i>foreign debt</i> ) dan penanaman modal asing ( <i>foreign direct investment</i> ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	$F_{hitung} = 5,806$ $F_{tabel} = 2,479$ $Sig. F = 0,000$	$H_a$ diterima/ $H_0$ ditolak

Sumber : data primer diolah

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan  $Df_1 = 2$  dan  $Df_2 = 23$  pada alpha sebesar 5% diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,479 sedangkan  $F_{hitungnya}$  diperoleh sebesar 5,806 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara serentak variabel utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

### 2. Pengujian Hipotesis 2 (Uji t)

Table 7 : Perbandingan Antara Nilai  $t_{hitung}$  Dengan  $t_{tabel}$

Variabel	Nilai	Status
Variabel utang luar negeri ( <i>foreign debt</i> ) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	$t_{hitung} = -2,708$ $Sig. t = 0,013$ $t_{tabel} = 1,980$	Signifikan
Variabel penanaman modal asing ( <i>foreign direct investment</i> ) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	$t_{hitung} = 3,387$ $Sig. t = 0,003$ $t_{tabel} = 1,980$	Signifikan

sumber : data primer diolah

Dari uraian hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengaruh variabel utang luar negeri (*foreign debt*) ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,708 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013, maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel utang luar negeri (*foreign debt*) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Pengaruh variabel penanaman modal asing (*foreign direct investment*) ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh

nilai tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 3,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal asing (*foreign direct investment*) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 3. Penentuan Variabel Bebas yang Mempunyai Pengaruh Paling Dominan

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coefficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent (bebas) yang terdiri dari variabel utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (*foreign direct investment*)

Tabel 8 : Tabel *standardized Coefficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
Utang luar negeri ( <i>foreign debt</i> )	-0,891
Penanaman modal asing ( <i>foreign direct investment</i> )	1,115

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variable, PMA mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coefficients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan variabel utang luar negeri (*foreign debt*).

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Standar	Hasil
Utang luar negeri ( <i>foreign debt</i> )	0,159	0,05	Berdistribusi normal
Penanaman modal asing ( <i>foreign direct investment</i> )	0,510	0,05	Berdistribusi normal

Sumber : data primer diolah

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel utang luar negeri (*foreign debt*) ( $X_1$ ) yaitu sebesar 1,007 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1 yaitu sebesar 0,983. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel utang luar negeri (*foreign debt*) ( $X_1$ ) tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

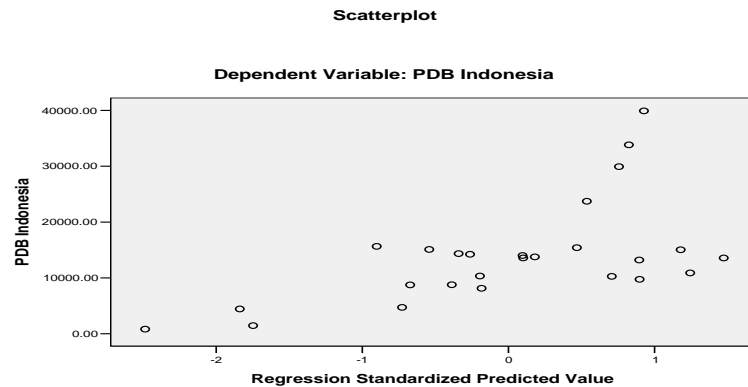
Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,907 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka

disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:

Gambar 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas



sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perkembangan jumlah utang luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai konsekuensi bagi bangsa Indonesia, baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam periode jangka pendek, utang luar negeri harus diakui telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pembiayaan pembangunan ekonomi nasional. Sehingga dengan terlaksananya pembangunan ekonomi tersebut, tingkat pendapatan per kapita masyarakat bertumbuh hingga sebelum terjadinya krisis ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang akumulasi dari utang luar negeri pemerintah ini tetap saja harus dibayar melalui APBN, artinya menjadi tanggung jawab para wajib pajak. Dengan demikian, maka dalam jangka panjang pembayaran utang luar negeri oleh pemerintah Indonesia sama artinya dengan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia masa mendatang.

Defisit *current account* ditutup dengan surplus *capital account*, terutama dengan modal yang bersifat jangka pendek (*portfolio investment*), yang relatif fluktuatif. Sehingga, apabila terjadi *rush* akan mengancam posisi cadangan devisa negara, akhirnya akan mengakibatkan terjadinya krisis nilai tukar mata uang nasional terhadap valuta asing. Hal inilah yang menyebabkan beban utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah, bertambah berat bila dihitung berdasarkan nilai mata uang rupiah.

Semakin bertambahnya utang luar negeri pemerintah, berarti juga semakin memberatkan posisi APBN RI, karena utang luar negeri tersebut harus dibayarkan beserta dengan bunganya. Ironisnya, semasa krisis ekonomi, utang luar negeri itu harus dibayar dengan menggunakan bantuan dana dari luar negeri, yang artinya sama saja dengan utang baru, karena pada saat krisis ekonomi penerimaan rutin pemerintah, terutama dari sektor pajak, tidak dapat ditingkatkan sebanding dengan kebutuhan anggaran belanjanya.

Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini, sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja.

## Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan untuk melakukan pembatasan jumlah utang luar negeri, dimana dalam jangka panjang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dalam negeri. Dalam hal ini terkait dengan bunga pinjaman yang jelas akan membebani anggaran belanja dan pada akhirnya memberikan dampak yang kurang baik terhadap ekonomi masyarakat.
2. Diharapkan pemerintah untuk memberikan dukungan kepada para pemodal asing yang akan melakukan investasi di Indonesia yaitu dengan memberikan fasilitas dan berbagai kemudahan dalam proses kepengurusan investasi yang akan dilakukan. Serta memberikan jaminan hukum atas badan usaha yang dijalankan dan turut berperan aktif mengendalikan situasi keamanan dalam negeri agar pihak asing tidak enggan untuk berinvestasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2000. *Ekonomi Indonesia Baru*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Adrian Sutawijaya. 2007. *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jakarta : Universitas Terbuka Indonesia.
- Adwin Surya Atmadja. 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Ariefianto. 2012. *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta : Erlangga.
- Bambang Kustianto dan Istikomah. 1999. *Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 1999, Vol. 14, No. 2, 1 – 13)*. Yogyakarta : UGM.
- Boediono. 2009. *Ekonomi Indonesia, Mau ke Mana? : Kumpulan Esai Ekonomi*. Jakarta : KPG.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmi Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Bodie, Zvi., Alex Kane dan Alan J. Marcus (alih bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo). 2006. *Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Daniel Sitanggang. 2007. *Analisis Peranan Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Medan : STIE Teladan
- Dernburg, Thomas F (alih bahasa oleh Karyaman Muchtar). 1985. *Makroekonomi : Konsep, Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Erlangga
- Djamin, Zulkarnain. 1996. *Masalah Utang Luar Negeri Bagi Negara Berkembang*. Jakarta: Lembaga FE UI.
- Erani, Ahmad Y. 2005. *Perekonomian Indonesia : Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan*. Malang : Penerbit Banyumedia.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harinowo, Cyrillus. 2002. *Utang Pemerintah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaluddin, Rustian. 1998. *Perdagangan dan Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta: Lembaga FE UI.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores, NTT : Nusa Indah.
- Mankiw, N. Gregory (alih bahasa Haris Munandar). 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory (alih bahasa oleh Chriswan Sungkono). 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Mankiw, N. Gregory (alih bahasa oleh Imam Nurmawan). 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Mudrajat, Kuncoro, 2001. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengatur Ekonomi dan Bisnis Global*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Nachrowi. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nicholson, Walter (alih bahasa oleh IGN Bayu Mahendra, Abdul Aziz). 2000. *Mikroekonomi Intermediate : Dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Putri, H. Trikaloka. 2009. *Kamus Perbankan*. Yogyakarta : Mitra Pelajar
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jember : Direktorat Pusat Pengkajian Ekonomi dan Sosial Universitas Negeri Jember.
- Satria, Dias. 2009. *Skripsi dalam 30 Hari*. Surabaya : Penerbit PMN.
- Skousen, Mark. 2001. *Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern : Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : Prenada.
- Soediono. 1997. *Ekonomi Makro : Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Suharyono. 2009. *Ekonomi Internasional*. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Sukirno, Sudono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryana. 2001. *Ekonomi Pembangunan; Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.

Tulus Tambunan. 2007. *Daya Saing Indonesia dalam Menarik Investasi Asing*. Jakarta : Pusat Studi Industri dan UKM, Universitas Trisakti dan Kadin Indonesia.

Todaro, Michael P (alih bahasa oleh Haris Minandar). 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 2*. Jakarta: Erlangga.

Yunan. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tesis Diterbitkan. Medan. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

http:// <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2012.

[http://www.ekonomirakyat.org/edisi\\_3/artikel\\_1.html](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_3/artikel_1.html). Diakses pada tanggal 5 Maret 2012